



Kurangi Dampak Arus Lalu Lintas

■ Dishub Akan Terapkan Uji Coba Sistem Satu Arah di Plengkung Gading Mulai Maret

YOGYA, TRIBUN - Plengkung Gading atau Nirbaya, salah satu cagar budaya bersejarah di DI Yogyakarta, akan segera mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pelestariannya. Dinas Perhubungan DIY berencana menerapkan Uji Coba Sistem Satu Arah (SSA) di sekitar kawasan tersebut mulai minggu kedua bulan Maret 2025.

Langkah ini diambil guna mengurangi dampak negatif arus lalu lintas terhadap struktur bangunan yang telah mengalami deformasi akibat pelapukan biologis dan aktivitas manusia.

Keputusan ini merupakan hasil dari Forum Grup Diskusi (FGD) yang membahas Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Kawasan Alun-alun Kidul Yogyakarta pada Senin (24/2) di Kantor Dinas Perhubungan DIY, Babarsari, Yogyakarta.

Dalam pertemuan tersebut, sejumlah stakeholder terkait, termasuk BPBD DIY dan BASARNAS Yogyakarta, turut memberikan masukan. Nantinya, arus lalu lintas di kawasan ini akan dialihkan untuk hanya bergerak dari utara (dalam beteng) menuju selatan (luar beteng), dengan pengawasan ketat yang berlaku selama satu bulan penuh.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan DIY, Rizki Budi Utomo, menjelaskan kebijakan ini bertujuan untuk melindungi struktur bangunan bersejarah dari ancaman kerusakan lebih lanjut.

"Beberapa kendaraan besar, seperti bus pariwisata, pernah melanggar rambu larangan dan berisiko merusak dinding Plengkung Nirbaya. Selain itu, seringkali kendaraan roda empat terjebak karena berpapasan dengan kendaraan roda dua yang sedang menunggu antrean lampu lalu lintas, yang dapat



TRIBUN JOGJA/HANIF SURYO

MELINTAS - Sejumlah pengendara melewati kawasan Plengkung Gading atau Nirbaya. Nantinya Dishub DIY akan menerapkan uji coba sistem satu arah.

menyebabkan kerusakan pada dinding plengkung," ujarnya.

Kajian Dinas Kebudayaan DIY pada tahun 2018 telah mengidentifikasi adanya kerusakan serius pada Plengkung Nirbaya, termasuk retakan yang membahayakan keselamatan bangunan. Kerusakan tersebut sebagian besar disebabkan oleh getaran dari kendaraan yang melintas di sekitar kawasan tersebut. Untuk mencegah kerusakan lebih lanjut, langkah-langkah perbaikan telah dilakukan sejak 2019, baik secara fisik maupun biologis.

"Sejak 2019, berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani kerusakan akibat faktor manusia, seperti pemasangan pagar pembatas. Sayangnya, pagar tersebut sering kali dibobol oleh oknum yang tidak bertanggung jawab," kata Rizki.

Peningkatan beban

Pengaturan lalu lintas ini juga men-

dapat perhatian dari akademisi Universitas Gadjah Mada (UGM), Prof. Ir. Bakti Setiawan, M.A., Ph.D., dan Ir. Ikaputra, M.Eng., Ph.D., yang mengungkapkan bahwa kawasan Keraton Yogyakarta mengalami peningkatan beban, baik dari sisi jumlah kunjungan wisatawan maupun perubahan fungsi ruang yang semakin padat.

"Peningkatan kegiatan ini berisiko menambah tekanan pada nilai pelestarian kawasan, sehingga diperlukan kajian lebih rinci dan langkah-langkah preventif untuk menghindari kerusakan lebih lanjut," jelas Ikaputra.

Lebih lanjut, Ikaputra mengingatkan bahwa pengurangan intensitas lalu lintas menjadi prioritas, di samping mendukung penggunaan moda transportasi yang ramah lingkungan serta meningkatkan fasilitas pedestrian. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005